

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yang diberikan kepada anak adalah pendidikan yang bersifat fleksibel, memberi kebebasan anak selama kebebasan tersebut tidak membahayakan juga mengancam keselamatan anak (Masitoh&Cahyani,2020). Sedangkan menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidik memiliki kewajiban untuk menentukan tubuh dan berkembang anak sesuai dengan kodrat dan jamannya supaya dapat mencapai kebahagiaan serta keselamatan (Masitoh&Cahyani,2020). Tugas pendidik adalah memfasilitasi, membimbing anak sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang sudah dimiliki anak .

Pada masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang karena pada masa ini sebagai penentu terhadap perkembangan selanjutnya (Mukti,2016; 104-109). Ki hajar Dewantara juga mengatakan bahwa pada masa anak usia dini adalah masa dimana jiwa dan pikiran anak terbuka hingga semua yang didapat anak dijadikan pengalaman, baik yang diterima melalui pendengaran, penglihatan maupun perasaan semua akan mendasar di jiwa mereka

(Masitoh&Cahyani,2020). Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan haruslah menyeluruh baik akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hasil observasi anak memiliki kecenderungan untuk berimajinasi. Mereka mengungkapkan dan menceritakan serta melakukan apa saja yang ada di angan-angannya atau yang ada pada pikiran mereka. Mereka menggunakan bahan apa saja untuk dijadikan media untuk menyalurkan imajinasinya. Namun, apa yang dilakukan anak bagi orang dewasa adalah suatu hal yang tidak berguna atau sia-sia kurang bermanfaat, sebab imajinasi sering dianggap suatu hal yang rendah dan bertentangan dengan akal (Suyadi,2019;13). Menurut Susapto (2017;205-214) pendapat tersebut salah, justru anak yang suka berimajinasi akan dapat mengembangkan semua aspek perkembangan kemampuan berpikir dan mencipta.

Berdasarkan hasil observasi pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan guru di beberapa sekolah TK di gugus 3 Kecamatan Payangan ditemukan bahwa kemampuan imajinasi kreatif anak masih sangat rendah. Rendahnya imajinasi kreatif anak dibuktikan dengan studi dokumentasi, ditemukan bahwa rata rata nilai imajinasi kreatif anak masih rendah dengan rentang nilai bintang 2 atau pada nilai 2 dari rentangan 4, hal tersebut dilaporkan saat rapat TK di gugus 3 Kecamatan Payangan. Begitu juga dari hasil wawancara dengan beberapa guru taman kanak kanak di Gugus 3 Kecamatan Payangan “bahwa imajinasi kreatif anak hanya distimulasi dengan kegiatan menggambar dan mewarnai saja, tidak adanya media untuk menstimulasi kemampuan imajinasi kreatif”. Pada saat ini, guru dan orang tua terlalu fokus pada kemampuan kognitif anak atau kemampuan akademik anak, sehingga lalai dengan perkembangan

lainnya. Dan melupakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Kegiatan menggambar dan mewarnai dilakukan dengan mengikuti contoh yang diberikan oleh guru dan dikerjakan secara individu, hal ini juga menyebabkan pembelajaran kurang menarik terkesan kaku dan membosankan dengan kata lain pembelajaran yang guru laksanakan masih konvensional.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan lingkungan sekolah TK di gugus 3 Kecamatan Payangan juga menemukan bahwa sumber lingkungan sangat mudah menyediakan bahan-bahan alam dan *Loose Parts* yang dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan imajinasi kreatif anak. Oktari (2017; 9) mengungkapkan bahwa media *Loose Parts* dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan pengalaman bermain berdasarkan ide dan tujuan yang mereka miliki sendiri.

Selain media dan strategi pembelajaran, keterampilan sosial anak masih tergolong rendah. Dari hasil pengamatan anak-anak banyak diberikan tugas individu tanpa melakukan interaksi dengan temannya. Menurut Vayrynen, dkk (2016;16) Anak akan berbicara tentang ide-ide mereka dan berbagi cerita dengan teman-teman mereka, mendengarkan dan berbicara dengan penuh perhatian akan membantu anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berimajinasi. Anak yang mampu berkomunikasi dengan temannya akan bermain bersama dengan temannya. Dengan bermain dengan orang lain bisa memberikan kesempatan anak dalam berkolaborasi, membangun cerita bersama, dan memperkaya imajinasi satu sama lain.

Oleh sebab itulah, penting bagi semua pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperhatikan faktor-faktor ini dan mengadopsi strategi pembelajaran yang

sesuai untuk menstimulasi anak PAUD dalam mengembangkan kemampuan imajinasi kreatifnya dengan optimal. Strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan pada anak PAUD adalah suatu pembelajaran berdiferensiasi dan mengkombinasikan dengan keterampilan sosial anak . Aminuriyah,et.al (2022; 89-100) berpendapat bahwasanya pembelajaran diferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang memfasilitasi perbedaan individu dalam pemenuhan kebutuhan, gaya belajarnya dan tingkat kemampuan.

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal dan memaksimalkan potensi belajar setiap individu. Pendidik perlu memberikan stimulasi dalam mengembangkan imajinasi anak sehingga dapat mencipta sebuah karya. Dalam kegiatan pembelajaran pendidik harus banyak memberikan pengalaman belajar, bermain yang bermakna sehingga melalui kegiatan bermain anak dapat memaknai dunianya. Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media *Loose Parts* pada anak PAUD yang dikombinasikan dengan pembelajaran keterampilan sosial masih relatif jarang dilakukan. Beberapa pendidik PAUD di gugus 3 Kecamatan Payangan masih menghadapi kendala dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media *Loose Parts* dan keterampilan sosial anak karena kurangnya pemahaman tentang konsep tersebut juga keterbatasan sumber daya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari jabaran latar belakang tersebut diatas, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Fokus Guru dan orang tua cenderung pada kemampuan akademik

- (2) Aktivitas Imajinasi hanya dilakukan pengembangan melalui menggambar dan mewarnai
- (3) Adanya mis konsepsi dari guru dan orang tua tentang dunia anak dimana adalah dunia bermain
- (4) Masih kurangnya inovasi pembelajaran yang dilakukan Guru
- (5) Suasana Pembelajaran di kelas cenderung kaku dan membosankan
- (6) Guru belum melibatkan keterampilan sosial untuk meningkatkan kemampuan imajinasi anak .
- (7) kurangnya pemahaman tentang konsep pembelajaran juga keterbatasan sumber daya.

1.3 Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang cukup luas sehingga perlu adanya batasan masalah berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini. Adapun permasalahan yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada kemampuan imajinasi kreatif yang diduga penyebabnya adalah dari eksternal yaitu salah satunya guru dalam menerapkan pembelajaran. Dengan demikian maka penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh pembelajaran diferensiasi bermedia *Loose Parts* dan keterampilan sosial terhadap kemampuan imajinasi anak usia dini gugus 3 kelas TK B tahun pelajaran 2023/ 2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah serta Batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yaitu.

- (1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan imajinasi kreatif anak antara kelompok anak yang mengikuti pembelajaran diferensiasi berbantuan media *Loose Parts* dengan kelompok anak yang mengikuti pembelajaran konvensional pada TK B di Gugus 3 Kecamatan Payangan?
- (2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan imajinasi kreatif anak yang memiliki keterampilan sosial tinggi dengan kelompok anak yang memiliki keterampilan rendah pada TK B di gugus 3 Kecamatan Payangan?
- (3) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran diferensiasi berbantuan media *Loose Parts* dan keterampilan sosial secara bersama terhadap kemampuan imajinasi anak , pada TK B di gugus 3 Kecamatan Payangan?

1.5 Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka ada tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan imajinasi kreatif antara kelompok anak yang mengikuti pembelajaran diferensiasi berbantuan media *Loose Parts* dengan kelompok anak yang mengikuti pembelajaran konvensional pada TK B di Gugus III Kecamatan Payangan
- (2) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan imajinasi kreatif anak yang memiliki keterampilan sosial tinggi dengan kelompok anak yang memiliki keterampilan sosial rendah pada TK B di Gugus III Kecamatan Payangan.
- (3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pembelajaran diferensiasi berbantuan media *Loose Parts* dan keterampilan sosial secara bersama

terhadap kemampuan imajinasi anak , pada TK B di Gugus III Kecamatan Payangan.

1.6 Manfaat

Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan yang bersifat teoritis maupun praktis dalam meningkatkan kemampuan imajinasi anak. Secara lebih rinci manfaat yang dapat disuguhkan dari hasil penelitian ini antara lain.

(1) Manfaat teoretis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan dunia pendidikan anak usia dini sehingga dapat memecahkan masalah yang ditemui khususnya terkait dengan kemampuan imajinasi kreatif anak.

(2) Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini akan memberikan sumbangan positif dalam pembelajaran kemampuan imajinasi kreatif anak. Secara lebih jelas manfaat praktis dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

(a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan alternatif dalam pemecahan masalah yang dialami oleh guru saat mengajar di TK khususnya TK B. Guru yang ikut melaksanakan penelitian ini memperoleh pengalaman dengan terlibat secara langsung menerapkan pembelajaran diferensiasi berbantuan media *Loose Parts* dan keterampilan sosial, dimana anak merupakan modal untuk melakukan pembaharuan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan berpusat pada anak.

(b) Bagi anak

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memfasilitasi anak dalam mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran. Selain itu, juga membantu anak untuk menjadi lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan imajinasi kreatif anak .

(c) Bagi Sekolah

Memberikan referensi media pembelajaran yang mudah didapat dan dibutuhkan untuk memperlancar serta mendukung proses pembelajaran anak usia dini di sekolah.

(d) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kajian empiris yang nantinya dapat dikembangkan lebih dalam lagi lewat penelitian selanjutnya terkait pembelajaran diferensiasi berbantuan media *Loose Parts* dan keterampilan sosial terhadap kemampuan imajinasi kreatif anak, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dan pada akhirnya dapat dijadikan acuan bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini.

1.7 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dari penelitian ini antara lain.

- (1) Anak usia dini adalah individu yang mempunyai keunikan yang berbeda beda karena tidak ada anak yang sama walaupun mereka dilahirkan kembar, mereka lahir dengan membawa potensi yang berbeda dan memiliki kelebihan juga kekurangan serta bakat dan minat yang berbeda pula.

- (2) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu usaha dalam melaksanakan proses pembelajaran yang memfasilitasi keragaman merujuk pada cara belajar yang berbeda-beda sehingga menyediakan konten, proses, produk dan lingkungan belajar yang dapat memenuhi kebutuhan dari belajar setiap siswa.
- (3) *Media Loose Parts* adalah salah satu sarana untuk media pembelajaran yang dapat dibawa, dibongkar pasang, dirangkai, disusun dan lainnya sesuai dengan keinginan dari siswa.
- (4) Keterampilan sosial adalah suatu keterampilan/ interaksi individu dengan melibatkan orang lain dalam konteks sosial yang lebih spesifik sehingga dapat diterima oleh lingkungan masyarakat.
- (5) Imajinasi kreatif adalah kemampuan untuk berpikir dan membayangkan agar dapat mencipta sesuai dengan angan angan atau bayangan anak dengan memanfaatkan serta merekayasa bahan yang telah disediakan oleh lingkungan sekitar.

1.8 Asumsi Penelitian

Asumsi peneliti mengenai penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut.

- (1) Anak lebih tertarik belajar menggunakan media dibanding tanpa media.
- (2) Karakteristik anak yang berbeda beda.
- (3) Guru sudah memiliki pemahaman awal terkait pembelajaran berdiferensiasi.
- (4) *Media Loose Parts* banyak terdapat di sekitar sekolah.
- (5) Guru juga memiliki pemahaman awal terkait *media Loose Parts*.

1.9 Rencana Publikasi

Setelah penelitian ini selesai dan menemukan hasil, maka artikel penelitian di unggah pada Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha (JJPAUD) dengan alamat link <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD> agar nantinya, penelitian ini dapat menjadi inspirasi pada akademisi lain dan menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

